

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Indonesia diimpelentasikan dalam empat keterampilan dasar yakni, keterampilan berbicara, membaca, menyimak dan menulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang kompleks. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa untuk mengungkapkan pikiran, gagasan dan untuk menyampaikan pesan melalui bahasa tulis sebagai medianya, agar mudah untuk dipahami oleh pembaca. Dalam pembelajaran siswa dituntut untuk menulis, karena menulis merupakan kewajiban bagi siswa dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran.

Menulis merupakan sebuah kegiatan dari menuangkan ide ataupun pada gagasan – gagasan ke dalam bentuk lambang – lambang yang dipahami oleh pembaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2008: hlm. 22) yang mengungkapkan bahwa “menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang – lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang – lambang tersebut dan mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut”.

Menulis bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, akan tetapi berdasarkan aspek keterampilan berbahasa Indonesia, keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap siswa selain keterampilan menyimak, berbicara dan membaca. Dari keterampilan berbahasa termasuk didalamnya adalah keterampilan menulis.

Keterampilan menulis menurut (Suparno, 2009 : hlm 13) sebagai kegiatan penyampaian pesan yang menggunakan Bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Sedangkan menurut (Abidin, 2012: hlm 56) menulis merupakan proses komunikasi secara tidak langsung Antara penulis dengan pembaca. Maksud dan tujuan dapat dipahami agar proses yang dilakukan tidak sia – sia. Berdasarkan konsep tersebut,

dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis yaitu bentuk penyampaian pikiran dan gagasan yang dapat dipahami oleh pembaca. Dengan melalui menulis, siswa dapat menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan yang kreatif untuk menciptakan suatu karya yang baru dengan menggunakan beragam bahasa tulis yang tepat. Bahasa tulis yang baik dan benar menuntut adanya unsur tata Bahasa baku, susunan kalimat, kebenaran penggunaan ejaan, dan penggunaan tanda baca dalam mengungkapkan ide. Keterampilan bahasa tulis ini hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan banyak praktik dan latihan.

Pada keterampilan menulis, siswa diajarkan menulis karangan deskripsi. Karangan deskripsi menurut (Jauhari, 2013: hlm 45) karangan yang menggambarkan benda atau peristiwa dengan sejelas – jelasnya sehingga pembaca seolah seperti melihat, merasakan, mencium, mendengarnya. Dalam menulis sebuah karangan deskripsi, siswa akan menggunakan rangkaian kata frasa, klausa, kalimat hingga membentuk sebuah paragraph. Selain itu, menuangkan sebuah konsep tertentu melalui bahasa ke dalam bentuk tulisan berupa karangan, perlu memperhatikan kaidah penggunaan bahasa yang benar. Pemakai bahasa perlu memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk memahami dan menguasai sistem kebahasaan. Keterampilan menulis merupakan pekerjaan yang tidak mudah bagi siswa. Terkadang siswa merasa “buntu” untuk menuangkan ide – idenya ke dalam bentuk tulisan yang ada dipikirkannya. Dalam karangan deskripsi siswa masih banyak terdapat kesalahan khususnya pada penggunaan preposisi.

Preposisi termasuk golongan kelas kata tertutup, maksudnya jumlahnya terbatas. Sekalipun terbatas, tetapi penggunaannya sering menimbulkan kesulitan. Preposisi selalu diikuti kata/ frasa, berbeda dengan kata penghubung yang diikuti dengan klausa, khususnya kata penghubung yang tidak setara (Ramlan 2008: 63). Sedangkan menurut (Alwi dkk 2003: hlm 288), jika ditinjau dari perilaku semantisnya, preposisi yang juga disebut kata depan, menandai berbagai hubungan makna antara konstituen di belakang preposisi tersebut dengan konstituen dibelakangnya. Dalam frasa

pergi ke pasar, misalnya, preposisi *ke* menyatakan hubungan makna arah Antara *pergi* dan *pasar*.

Dalam *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia* (Kridalaksana, 1986: 93), preposisi adalah kategori yang terletak di depan kategori lain (terutama nomina) sehingga terbentuk frasa ekosentris direktif. Menurutnya, ada 2 jenis preposisi, yaitu; (1) preposisi dasar, yang tidak dapat mengalami proses morfologis; (2) preposisi turunan, yang terbagi atas (a) gabungan preposisi dan preposisi, (b) gabungan preposisi dengan non preposisi.

Menurut (Alwi, 2003 :208) jika ditinjau dari segi bentuknya, preposisi ada dua, yaitu preposisi tunggal dan preposisi majemuk. Preposisi tunggal adalah preposisi yang hanya terdiri dari satu kata. Bentuk preposisi tunggal tersebut dapat berupa (1) kata dasar, misalnya *di, ke, dari, pada* dan (2) kata berafiks, seperti *selama, mengenai, dan sepanjang* (Alwi dkk 2003:288). Sementara itu, preposisi gabungan terdiri atas (1) dua preposisi yang berdampingan dan (2) dua preposisi yang berkorelasi. Preposisi yang berdampingan terdiri atas dua preposisi yang letaknya berurutan dan preposisi yang berkorelasi terdiri atas dua unsur yang dipakai berpasangan tetapi terpisah oleh kata atau frasa lain.

Sejalan dengan pendapat Alwi (2003) tentang bentuk preposisi, Ramlan (2008: hlm 64) juga membedakan preposisi : preposisi tunggal dan preposisi majemuk. Preposisi tunggal adalah preposisi yang terdiri dari satu kata, misalnya kata *di, ke, dari, dengan, secara* dan sebagainya, sedangkan preposisi majemuk yaitu preposisi yang terdiri dari dua kata, misalnya *di dalam, daripada, kepada, di antara, di samping, di tengah, di bawah, di belakang, di atas,* dan sebagainya.

Contoh :

Ia berjalan dar rumah *ke* rumah

Sejak pagi *hingga* petang ia belum makan

Dari Bogor *sampai* Jakarta.

Antara saya dengan dia tidak ada apa – apa.

Pentingnya siswa mempelajari penggunaan preposisi dalam karangan deskripsi, dan siswa diperkenalkan cara – cara penulisan kata yang baik dan benar, agar tidak ada kesalahan dalam penggunaan preposisi. Menurut Crystal, (Gantamitreka, 2006 : 201), analisis kesalahan berbahasa ialah salah satu teknik untuk mengidentifikasi, menginterpretasi secara sistematis kesalahan – kesalahan yang dilakukan siswa dalam pembelajaran. Dengan menggunakan teori – teori dan prosedur – prosedur yang mempunyai hubungan dengan pembahasan. Sedangkan menurut Corder (Gantamitreka, 2006:201), mengemukakan bahwa analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu proses atau prosedur yang harus dituruti selaku pedoman kerja. Prosedur tersebut dibagi lima yaitu; (1) memilih korpus bahasa, (2) mengenali kesalahan, (3) mengklasifikasikan kesalahan, (4) menjelaskan kesalahan, (5) mengevaluasi kesalahan.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai kesalahan berbahasa yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa Indonesia adalah pemakaian unit kebahasaan tertentu seperti pemakaian fonem, bentuk kata, kalimat, paragraf, serta pemakaian ejaan yang melanggar aturan atau kaidah Bahasa Indonesia baku. Kriteria yang menjadi acuan kesalahan berbahasa Indonesia baku dan pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kesalahan penulisan siswa kelas V pada umumnya adalah kesalahan penempatan *di* dan *ke* sebagai preposisi. Preposisi atau kata depan kaidah penulisan dipisah dengan kata yang mengikutinya tetapi para siswa menuliskan dengan cara disambung dengan kata yang mengikuti. Awalan yang kaidah penulisan disambung dengan kata yang mengikuti tetapi siswa menuliskan dengan cara dipisah. Pada umumnya siswa masih bingung cara penulisan kata depan dan awalan yang benar sesuai dengan kaidah yang sudah ditentukan. Contoh “dan pergi *kepantai bali*”, kata *dipantai* berfungsi sebagai kategori nomina yang seharusnya dipisah dari kata yang mengikuti. Menurut (Harimurti, 2005 : hlm 95) preposisi adalah kategori yang terletak

di depan kategori lain (terutama nomina) sehingga terbentuk frase eksosentris direktif. Penulisan yang benar yaitu “dan pergi *ke pantai Bali*”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang diperoleh sebagai berikut:

- (1) Bagaimanakah kesalahan penggunaan preposisi yang digunakan oleh siswa dalam karangan deskripsi ?
- (2) Apa faktor – faktor penyebab kesalahan penggunaan preposisi dalam karangan deskripsi siswa ?
- (3) Bagaimana solusi untuk mengatasi kesalahan penggunaan preposisi dalam karangan deskripsi siswa ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini mempunyai tujuan

:

- (1) Mendeskripsikan kesalahan penggunaan preposisi dalam karangan deskripsi siswa kelas V SD Negeri 1 Tegalmunjul
- (2) Menjelaskan faktor – faktor penyebab kesalahan penggunaan dalam karangan dekripsi siswa kelas V SD Negeri 1 Tegalmunjul
- (3) Menjelaskan solusi untuk mengatasi kesalahan penggunaan preposisi dalam karangan deskripsi siswa kelas V SD Negeri 1 Tegalmunjul

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Analisis kesalahan penggunaan preposisi dalam penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pengembangan bahan ajar keterampilan menulis.
- b. penelitian ini bermanfaat sebagai acuan dalam peningkatan pembelajaran keterampilan menulis.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan dapat menjadi salah satu landasan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan. Selain itu penelitian ini juga dapat bermanfaat:

1. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat menambah informasi mengenai kemampuan siswa dalam bidang menulis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong kemampuan siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis, lebih khususnya penggunaan preposisi dalam menulis karangan.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan latihan atau bahan pembelajaran Bahasa Indonesia, dan penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran tentang kemampuan siswa dalam bidang menulis karangan.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk menyelesaikan tugas akhir sebagai salah satu syarat kelulusan studi S1 serta dijadikan sebagai bahan rujukan lebih lanjut untuk menggunakan bahan ajar dalam rangka memperbaiki kualitas keterampilan menulis siswa.